

PENERAPAN METODE AL-HUSNA DALAM PEMBELAJARAN AL-QURAN DI TPA LQ AL-IKHLAS MASJID MUHAJIRIN

Afiq Husnun Azumah¹, Alya Shofi Hamida², Azizah Khoirunnisa³, Fadiela Amara Husna⁴, Luthfiah Nafi' Ramadhani⁵, Maya Rahmawati⁶

¹ Pendidikan Agama Islam, Institut Islam Mambaul 'Ulum, Surakarta, Indonesia

² Pendidikan Agama Islam, Institut Islam Mambaul 'Ulum, Surakarta, Indonesia

³ Pendidikan Agama Islam, Institut Islam Mambaul 'Ulum, Surakarta, Indonesia

⁴ Pendidikan Agama Islam, Institut Islam Mambaul 'Ulum, Surakarta, Indonesia

⁵ Pendidikan Agama Islam, Institut Islam Mambaul 'Ulum, Surakarta, Indonesia

⁶ Pendidikan Agama Islam, Institut Islam Mambaul 'Ulum, Surakarta, Indonesia

afiqazumah74@gmail.com¹, alyaashofie0@gmail.com², azizahkhoir04@gmail.com³, amarahusna20@gmail.com⁴, luthfiahnafi09@gmail.com⁵, rahmawati.maya.136@gmail.com⁶

ARTICLE INFO

Article history:

Received 1 Juni 2026

Revised 15 Juni 2026

Accepted 25 Juni 2026

Available online 12 Juli 2026

Kata Kunci:

Metode Al Husna, Pembelajaran Al Qur'an, TPA, Santri.

Keywords:

Al Husna Method, Qur'an Instruction, TPA, Tajwid, Students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode Al Husna dalam pembelajaran Al-Qur'an, proses pelaksanaannya, serta kendala yang dihadapi ustaz dan ustazah dalam menerapkan metode tersebut di TPA LQ Al Ikhlas Masjid Muhajirin. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang melibatkan ustaz, ustazah, serta dokumen pembelajaran sebagai sumber data. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Al Husna diterapkan secara sistematis, bertahap, dan berorientasi pada penguasaan kompetensi membaca Al-Qur'an melalui teknik Scanning-Story-Saying, pembelajaran individual, serta evaluasi berkelanjutan. Metode ini mampu meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri sesuai kaidah tajwid. Kendala utama yang ditemukan meliputi perbedaan kemampuan dan fokus belajar santri, keterbatasan pendampingan orang tua di rumah, serta belum meratanya kepemilikan buku panduan Al Husna. Oleh karena itu, keberhasilan penerapan metode Al Husna memerlukan sinergi antara pendidik, orang tua, dan dukungan sarana pembelajaran.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

ABSTRACT

Abstracts This study aims to describe the application of the Al Husna method in Qur'an instruction, the implementation process, and the challenges faced by male and female instructors in applying this method at the LQ Al Ikhlas TPA at the Muhajirin Mosque. The study employs a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation involving male and female instructors, as well as learning materials, as data sources. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and drawing conclusions, while data validity was tested using source and technique triangulation. The results of the study indicate that the Al Husna method is implemented systematically, in stages, and is oriented toward mastering Qur'anic reading competencies through the Scanning-Story-Saying technique, individualized instruction, and continuous assessment. This method is effective in improving the quality of students' Qur'an recitation in accordance with the rules of tajwid. The main challenges identified include differences in students' abilities and learning focus, limited parental guidance at home, and the uneven distribution of Al Husna guidebooks. Therefore, the successful implementation of the Al Husna method requires synergy among educators, parents, and support from learning resources.

*Corresponding author

E-mail addresses: afiqazumah74@gmail.com

1. PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan bagian mendasar dalam pendidikan Islam yang bertujuan membentuk kemampuan peserta didik membaca Al-Qur'an secara benar sesuai kaidah makharijul huruf dan ilmu tajwid. Kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik tidak hanya menjadi kompetensi akademik, tetapi juga menjadi bekal utama dalam memahami serta mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Al-Qur'an, termasuk Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), memiliki peran strategis dalam membangun kemampuan literasi Al-Qur'an sejak usia dini. Keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan. Metode yang sistematis, mudah dipahami, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik akan mempermudah proses penguasaan bacaan Al-Qur'an. Sebaliknya, penggunaan metode yang kurang tepat dapat menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam mengenal huruf hijaiyah, memahami hukum tajwid, maupun mencapai kelancaran membaca. Oleh karena itu, pemilihan metode pembelajaran menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an (Aminah, 2023).

Salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah metode Al Husna. Metode ini menggunakan buku metode Al Husna sebagai media pembelajaran yang disusun berdasarkan standar penulisan Al-Qur'an Rasm Utsmani Riwayat Imam Hafs 'an 'Ashim. Buku metode Al Husna dilengkapi dengan sistem penandaan bacaan yang bertujuan memudahkan peserta didik mengenali huruf hijaiyah, memahami kaidah tajwid, dan melatih kelancaran membaca Al-Qur'an secara bertahap. Dalam proses pembelajarannya, metode Al Husna menerapkan pendekatan *Scanning-Story-Saying*, yaitu peserta didik diarahkan untuk mengenali bentuk huruf, memahami karakteristiknya, kemudian melafalkannya secara bertahap tanpa harus menghafal istilah-istilah tajwid yang kompleks. Materi dalam buku metode Al Husna disusun secara sistematis sesuai dengan tingkat perkembangan kemampuan peserta didik sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih terarah, efektif, dan mudah dipahami (Rokhimah, 2023).

TPA LQ Al Ikhlas Masjid Muhajirin merupakan salah satu lembaga pendidikan Al-Qur'an yang menerapkan metode Al Husna sebagai metode utama dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Penerapan metode ini dilaksanakan melalui pembelajaran individual, evaluasi berkala, serta pembimbingan sesuai kemampuan masing-masing santri. Proses tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri sekaligus membangun motivasi belajar yang lebih baik. Namun demikian, pelaksanaan metode Al Husna juga menghadapi berbagai tantangan, seperti perbedaan kemampuan santri, keterbatasan pendampingan orang tua di rumah, serta belum meratanya kepemilikan buku panduan pembelajaran.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kajian yang mendalam mengenai implementasi metode Al Husna agar diperoleh gambaran mengenai proses penerapan, efektivitas pelaksanaan, serta berbagai kendala yang muncul selama pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi sekaligus memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran Al-Qur'an di TPA maupun lembaga pendidikan Islam lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode Al Husna dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPA LQ Al Ikhlas Masjid Muhajirin, menjelaskan proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode Al Husna, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi ustadz dan ustadzah selama proses pembelajaran berlangsung.

2. METODE/METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan memperoleh gambaran secara mendalam mengenai penerapan metode Al Husna dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPA LQ Al Ikhlas Masjid Muhajirin beserta proses pelaksanaan dan kendala yang dihadapi selama pembelajaran berlangsung.

Penelitian dilaksanakan di TPA LQ Al Ikhlas Masjid Muhajirin. Subjek penelitian terdiri atas ustadz dan ustadzah yang menerapkan metode Al Husna dalam pembelajaran Al-Qur'an. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengalaman dan pemahaman yang memadai mengenai implementasi metode Al Husna.

Data penelitian diperoleh melalui tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Al Husna. Wawancara mendalam dilakukan kepada ustadz dan ustadzah guna memperoleh informasi mengenai penerapan metode, tahapan pembelajaran, sistem evaluasi, kendala yang dihadapi, serta strategi yang digunakan dalam mengatasi berbagai hambatan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa buku panduan metode Al Husna, buku mutaba'ah, dokumentasi kegiatan pembelajaran, serta dokumen pendukung lainnya.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga memudahkan peneliti memahami hubungan antar temuan. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan dilakukan secara berkesinambungan berdasarkan hasil analisis yang telah diperoleh.

Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang lebih tinggi. Dengan

prosedur tersebut diharapkan hasil penelitian mampu menggambarkan implementasi metode Al Husna secara objektif dan sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan.

3. PEMBAHASAN/DISCUSSION

1. Penerapan Metode Al-Husna dalam Pembelajaran Al-Quran di TPA LQ Al- Ikhlas Masjid Muhajirin

Metode Al-Husna merupakan metode membaca Al-Qur'an dengan buku yang bercetakan huruf Qur'an Rasm Utsmani Riwayat Imam Hafs dari Ashim dengan sistem tanda baca yang mengacu pada terbitan Mujamma' Malik Fahd Nabawiyyah yang akan mempermudah kita dalam mempelajari ilmu tajwid. Metode Al-Husna dirancang agar dapat digunakan oleh berbagai kelompok usia, mulai dari anak-anak yang telah memasuki usia belajar membaca hingga orang dewasa dan lanjut usia.. Metode ini menggunakan teknik scanning-story-saying untuk memudahkan penggunaan dalam belajar membaca Al-Qur'an. Metode ini merupakan cara belajar membaca Al-Qur'an yang sederhana, praktis, sistematis, dan menyenangkan(Aminah, 2023).

Metode ini cukup relevan, khususnya untuk anak-anak, namun tetap bisa digunakan untuk mempelajari Al-Qur'an dari berbagai macam kalangan usia. Metode ini merupakan salah satu metode belajar baca Al-Qur'an yang mudah, praktis, dan sistematis. Metode ini sangat memudahkan terlebih bagi anak-anak, karena dalam pengajarannya metode ini tidak hanya berfokus pada modul pembelajaran tetapi juga pada cara belajarnya, yaitu dengan adanya cara menunjuk bacaan yang setiap huruf dan tanda baca memiliki caranya sendiri dalam menunjuk huruf tersebut, juga dengan menanamkan kepada peserta didik ciri khusus pada setiap huruf hijaiyyah dengan menggunakan istilah-istilah yang dekat dengan anak. Selain itu metode Al Husna juga tidak dirumitkan dengan menghafal berbagai macam istilah-istilah dalam kaidah ilmu tajwid, tetapi peserta didik tetap diajarkan cara membaca dari kaidah-kaidah tersebut dengan sistem penggunaan tanda baca pada mushaf Al-Qur'an. sehingga peserta didik dapat dengan mudah untuk menghafal dan memahami kaidah dan cara membaca AlQur'an melalui metode ini(Rahmawan et al., 2021).

Metode Al-Husna adalah suatu cara untuk memudahkan pembelajaran membaca Al Qur'an yang sistematis, praktis, dan berpedoman pada pengajaran Rasulullah SAW kepada para sahabatnya, dengan menggunakan penulisan rasm utsmani. Metode Al-Husna terdiri dari tiga langkah agar peserta didik dapat belajar membaca Al-Qur'an dengan baik. Langkah pertama adalah peserta didik memperhatikan jilid Al-Husna dengan benar, kemudian memperhatikan guru dalam melafalkan huruf hijaiyah pada jilid Al-Husna, dan langkah terakhir adalah mencoba melafalkan sendiri huruf hijaiyah pada jilid Al-Husna dengan benar. Langkah langkah ini

disebut sebagai Scanning-Story-Saying. Dengan metode ini, peserta didik akan mampu menguasai dan melafalkan seluruh huruf hijaiyah di dalam Al-Qur'an dengan cepat, tepat, dan benar. Metode Al-Husna terdiri dari empat jilid yang saling berkesinambungan, dan setiap jilid memiliki sub-bagian masing-masing. Sistematika pengajaran dalam metode ini sangat terstruktur dan mudah dipahami, sehingga memudahkan peserta didik dalam mempelajari Al-Qur'an (Vita & Fathurrahman, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara, penerapan metode Al Husna dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPA LQ Al Ikhlas Masjid Muhajirin telah dilaksanakan secara sistematis dengan berpedoman pada tahapan pembelajaran dalam setiap jilid. Ustazah mulai menerapkan metode ini setelah mengajar di TPA LQ Al Ikhlas Masjid Muhajirin, meskipun sebelumnya telah memperoleh pelatihan metode Al Husna di TKTQ Salimah Waru Baki Sukoharjo. Dalam proses pembelajaran, santri dibimbing secara bertahap sesuai tingkat kemampuan masing-masing, sehingga setiap santri harus menguasai kompetensi pada satu jilid sebelum diperbolehkan melanjutkan ke jilid berikutnya. Pendekatan ini bertujuan agar kemampuan membaca Al-Qur'an berkembang secara bertahap, mulai dari pengenalan huruf, ketepatan makhraj, hingga penerapan kaidah tajwid.

Pelaksanaan metode Al Husna tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada pembimbingan secara intensif. Santri yang mengalami kesulitan membaca diberikan contoh bacaan yang benar oleh ustazah, kemudian diminta menirukan bacaan tersebut secara berulang-ulang hingga mampu membaca dengan tepat. Apabila santri masih mengalami kesulitan, ustazah memberikan pendampingan secara individual disertai motivasi agar santri lebih percaya diri dalam belajar membaca Al-Qur'an. Pendekatan individual ini menunjukkan bahwa penerapan metode Al Husna menyesuaikan kebutuhan dan kemampuan setiap santri sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Dalam pelaksanaannya, metode Al Husna juga didukung dengan evaluasi yang dilakukan secara berkala. Evaluasi perkembangan kemampuan membaca santri dilaksanakan setiap akhir bulan, sedangkan evaluasi kenaikan jilid dilakukan berdasarkan kelancaran membaca, ketepatan makhraj huruf, serta penguasaan materi tajwid sesuai dengan target yang telah ditentukan pada setiap jilid. Sistem evaluasi tersebut menjadi tolok ukur keberhasilan pembelajaran sekaligus memastikan bahwa setiap santri telah mencapai kompetensi yang diharapkan sebelum melanjutkan ke materi berikutnya.

2. Proses Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Al Husna di TPA LQ Al Ikhlas Masjid Muhajirin

Proses pembelajaran Al-Qur'an di TPA LQ Al Ikhlas Masjid Muhajirin menggunakan metode Al Husna sebagai metode utama dalam membimbing santri membaca Al-Qur'an secara

bertahap sesuai kaidah ilmu tajwid. Berdasarkan hasil wawancara dengan para ustadzah, penerapan metode ini dilaksanakan secara sistematis mulai dari tahap pembukaan, kegiatan inti, hingga penutupan pembelajaran. Pembelajaran diawali dengan salam, ikrar santri, doa, apersepsi, serta pemberian motivasi agar santri memiliki kesiapan belajar. Tahapan pembukaan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga membangun kesiapan spiritual dan psikologis santri sebelum menerima materi (Febriyani & Anwar, 2025).

Pada kegiatan inti, santri diberikan tugas menulis huruf hijaiyah atau surat pendek sambil menunggu giliran membaca secara individual di hadapan ustadz atau ustadzah. Selanjutnya guru memberikan bimbingan secara langsung dengan mengoreksi kesalahan makhraj, hukum tajwid, panjang pendek bacaan, dan kelancaran membaca. Setelah seluruh santri selesai membaca, ustadz atau ustadzah menyampaikan materi tambahan menggunakan buku panduan LQ Al Ikhlas, kemudian pembelajaran ditutup dengan doa dan salam. Pembelajaran individual menjadikan proses pembelajaran yang efektif karena memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk memperoleh bimbingan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing. (Bunda & Rahmah, 2025).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi dalam metode Al Husna diberikan secara bertahap sesuai tingkat perkembangan kemampuan santri. Pengenalan huruf hijaiyah dilakukan melalui pemberian contoh pelafalan oleh ustadz atau ustadzah yang kemudian ditirukan secara berulang oleh santri. Setelah penguasaan huruf meningkat, materi makhraj dan tajwid dikenalkan secara bertahap serta langsung dipraktikkan dalam membaca Al-Qur'an. Pendekatan bertahap tersebut sejalan dengan pendapat Magdalena yang menyatakan bahwa proses pembelajaran perlu dirancang secara sistematis, dimulai dari materi yang sederhana menuju materi yang lebih kompleks agar peserta didik lebih mudah memahami dan menguasai materi yang dipelajari (Magdalena et al., 2020).

Pembelajaran juga menerapkan prinsip pembelajaran yang berpusat pada kemampuan individu. Santri dikelompokkan berdasarkan jilid atau tingkat kemampuan membaca sehingga setiap peserta belajar sesuai kompetensinya. Santri yang telah memenuhi target dapat melanjutkan ke materi berikutnya, sedangkan santri yang belum mencapai ketuntasan memperoleh pengulangan materi disertai bimbingan secara individual. Temuan ini menunjukkan bahwa metode Al Husna memberikan perhatian terhadap perbedaan kemampuan belajar setiap santri sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih adaptif.

Evaluasi pembelajaran dilakukan secara berkelanjutan melalui praktik membaca langsung di hadapan ustadz atau ustadzah. Aspek yang dinilai meliputi ketepatan makhraj huruf, penerapan hukum tajwid, kelancaran membaca, serta ketepatan panjang pendek bacaan. Hasil penilaian dicatat dalam buku mutaba'ah sebagai dasar menentukan apakah santri dapat melanjutkan ke jilid berikutnya atau perlu mengulang materi yang belum dikuasai. Selain evaluasi harian, dilakukan pula evaluasi kenaikan jilid pada waktu tertentu untuk memastikan setiap target kompetensi telah tercapai sebelum santri memasuki tingkat berikutnya. Sistem evaluasi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran lebih menekankan penguasaan kompetensi dibandingkan penyelesaian materi semata (Navlia & Kaila, 2025).

Berdasarkan hasil wawancara, respons santri terhadap penerapan metode Al Husna cenderung positif. Santri terlihat antusias mengikuti pembelajaran karena materi disampaikan secara bertahap, mudah dipahami, serta didukung bimbingan langsung dari ustadz dan ustadzah. Motivasi belajar juga terus ditumbuhkan melalui pemberian pujian, apresiasi atas perkembangan kemampuan membaca, penyampaian nasihat tentang keutamaan membaca Al-Qur'an, serta dorongan agar santri membiasakan membaca Al-Qur'an di rumah. Kondisi tersebut menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sekaligus meningkatkan rasa percaya diri santri dalam membaca Al-Qur'an.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan metode Al Husna. Kendala utama berasal dari perbedaan kemampuan santri yang cukup beragam sehingga guru memerlukan waktu lebih banyak untuk memberikan pendampingan kepada santri yang mengalami kesulitan. Selain itu, sebagian santri masih kurang fokus selama pembelajaran dan sering lupa terhadap materi yang telah dipelajari sehingga guru harus mengulang materi sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya. Kendala lain berasal dari orang tua yang belum seluruhnya memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik sehingga belum mampu memberikan pendampingan belajar secara optimal di rumah. Dari sisi sarana, masih terdapat santri yang belum memiliki buku metode Al Husna sehingga kesempatan mengulang pelajaran di rumah menjadi terbatas.

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, ustadz dan ustadzah menerapkan beberapa strategi, antara lain memberikan bimbingan individual kepada santri yang mengalami kesulitan, menggunakan metode penyampaian yang lebih menarik agar santri tetap fokus, meningkatkan komunikasi dengan orang tua, serta mendorong adanya pelatihan membaca Al-Qur'an bagi wali santri. Langkah tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya ditentukan oleh metode yang digunakan, tetapi juga dipengaruhi oleh sinergi antara guru, santri, orang tua, serta dukungan sarana pembelajaran (Hamzah et al., 2022).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Al Husna di TPA LQ Al Ikhlas Masjid Muhajirin telah

dilaksanakan secara sistematis, bertahap, dan berorientasi pada penguasaan kompetensi membaca Al-Qur'an. Metode ini tidak hanya membantu santri mengenal huruf hijaiyah dan memahami kaidah tajwid secara bertahap, tetapi juga memberikan ruang bagi pembelajaran individual sesuai kemampuan masing-masing. Dengan demikian, metode Al Husna mampu mendukung peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an santri sekaligus membangun motivasi belajar yang lebih baik, meskipun masih diperlukan peningkatan dukungan dari orang tua dan penyediaan fasilitas pembelajaran yang lebih memadai.

3. Kendala yang Dihadapi Ustadz dan Ustadzah dalam Menerapkan Metode Al Husna di TPQ LQ Al Hikmah Masjid Muhajirin

Berdasarkan hasil wawancara, kendala utama yang dihadapi ustadz dan ustadzah dalam menerapkan metode Al Husna adalah adanya perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an pada setiap santri. Penjelasan dari ustadzah 1 bahwa kemampuan santri tidak dapat disamaratakan sehingga proses pembelajaran harus disesuaikan dengan kemampuan masing-masing. Santri yang masih mengalami kesulitan membaca memerlukan bimbingan individual dan pengulangan materi sebelum dapat melanjutkan ke jilid berikutnya. Temuan ini sejalan dengan hasil wawancara Ustadzah 2 yang menyatakan bahwa pembelajaran di TPA LQ Al Ikhlas dilakukan melalui pengelompokan berdasarkan tingkat kemampuan membaca sehingga setiap santri memperoleh pendampingan sesuai kebutuhannya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran individual menjadi salah satu solusi dalam mengatasi heterogenitas kemampuan santri. Hasil penelitian Dewi juga menunjukkan bahwa metode Al Husna efektif diterapkan melalui pembelajaran individual karena memudahkan guru memberikan bimbingan sesuai perkembangan kemampuan peserta didik (Dewi et al., 2022).

Kendala berikutnya berasal dari rendahnya fokus belajar sebagian santri selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa santri masih mudah terdistraksi dan sering lupa terhadap materi yang telah dipelajari sehingga ustadz dan ustadzah harus mengulang kembali materi sebelum melanjutkan pembelajaran berikutnya. Kondisi tersebut menyebabkan waktu pembelajaran menjadi kurang optimal karena sebagian besar digunakan untuk penguatan materi sebelumnya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, ustadz dan ustadzah memberikan motivasi, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serta menggunakan variasi pembelajaran agar santri tetap

antusias mengikuti kegiatan belajar. Temuan ini sejalan dengan penelitian Lulu Lamaa Rohadatul Aisy yang menjelaskan bahwa metode Al Husna mampu meningkatkan motivasi belajar apabila disertai pembelajaran yang menarik, bimbingan langsung, serta pengelolaan kelas yang baik sehingga peserta didik lebih aktif mengikuti proses pembelajaran(Rohadatul Aisy et al., 2022).

Selain faktor santri, penelitian ini menemukan adanya kendala yang berasal dari orang tua. Ustadzah 1 mengungkapkan bahwa sebagian orang tua belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid sehingga mengalami kesulitan ketika mendampingi anak belajar di rumah. Akibatnya, santri kurang memperoleh penguatan materi di luar jam pembelajaran TPA dan perkembangan kemampuan membaca menjadi lebih lambat. Oleh karena itu, ustaz dan ustazah berupaya menjalin komunikasi yang lebih intensif dengan orang tua serta mengusulkan adanya pelatihan membaca Al-Qur'an bagi wali santri agar mereka mampu mendampingi anak secara optimal. Temuan ini didukung oleh penelitian Ahmad dan Andriyani yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua memiliki pengaruh penting terhadap keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an karena pendampingan di rumah dapat memperkuat hasil belajar yang diperoleh anak di lembaga pendidikan(Ahmad & Andriyani, 2022).

Kendala lain yang ditemukan berkaitan dengan ketersediaan media pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, fasilitas pembelajaran di TPA LQ Al Ikhlas Masjid Muhajirin pada dasarnya sudah memadai. Namun, belum semua santri memiliki buku metode Al Husna secara pribadi sehingga mereka tidak dapat mengulang materi secara mandiri di rumah. Padahal, Ustadzah 2 juga menjelaskan bahwa TPA LQ Al Ikhlas telah memiliki buku panduan khusus metode Al Husna yang diterbitkan oleh mudir lembaga sebagai acuan utama dalam pembelajaran. Keterbatasan kepemilikan buku menyebabkan proses belajar mandiri belum berjalan secara optimal sehingga ustadz dan ustazah perlu mengulang kembali materi pada pertemuan berikutnya. Keberhasilan implementasi metode Al Husna dipengaruhi oleh ketersediaan media pembelajaran yang memadai, baik berupa buku panduan maupun alat peraga yang mendukung proses pembelajaran di kelas dan di rumah(Safitri et al., 2026).

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, ustadz dan ustazah telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kendala penerapan metode Al Husna, antara lain

memberikan bimbingan individual kepada santri yang mengalami kesulitan, memberikan contoh bacaan secara berulang, membangun komunikasi dengan orang tua, memberikan motivasi kepada santri, serta mengusulkan pelatihan lanjutan bagi ustaz, ustazah, dan orang tua. Upaya tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan metode Al Husna tidak hanya bergantung pada kualitas metode pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh kompetensi pendidik, dukungan keluarga, serta ketersediaan media pembelajaran yang memadai. Dengan adanya sinergi antara lembaga, ustaz dan ustazah, santri, serta orang tua, penerapan metode Al Husna di TPA LQ Al Ikhlas Masjid Muhajirin diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri secara lebih optimal.

4. KESIMPULAN/CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan metode Al Husna dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPA LQ Al Ikhlas Masjid Muhajirin, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Al Husna telah dilaksanakan secara sistematis sesuai dengan tahapan pembelajaran pada setiap jilid. Proses pembelajaran dilakukan secara bertahap dengan memperhatikan kemampuan masing-masing santri, mulai dari pengenalan huruf hijaiyah, ketepatan makhraj, hingga penerapan kaidah tajwid. Ustadz dan ustazah memberikan bimbingan secara individual kepada santri yang mengalami kesulitan serta melaksanakan evaluasi secara berkala melalui penilaian harian dan evaluasi kenaikan jilid. Penerapan tersebut menunjukkan bahwa metode Al Husna mampu mendukung peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri secara bertahap dan sesuai dengan target kompetensi yang telah ditetapkan.

Proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Al Husna dilaksanakan melalui tahapan pembukaan, kegiatan inti, dan penutupan yang berlangsung secara terstruktur. Pada kegiatan inti, pembelajaran dilakukan secara individual sehingga ustadz dan ustazah dapat memberikan bimbingan langsung terhadap kesalahan bacaan, makhraj, dan tajwid setiap santri. Selain itu, santri dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuan membaca sehingga proses pembelajaran lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan belajar masing-masing. Evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan serta pemberian motivasi kepada santri turut mendukung terciptanya proses pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan berorientasi pada penguasaan kompetensi membaca Al-Qur'an.

Adapun kendala yang dihadapi ustadz dan ustadzah dalam menerapkan metode Al Husna meliputi perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antar santri, rendahnya fokus belajar sebagian santri, keterbatasan kemampuan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah, serta belum meratanya kepemilikan buku metode Al Husna sebagai media belajar mandiri. Untuk mengatasi kendala tersebut, ustadz dan ustadzah melakukan berbagai upaya, seperti memberikan bimbingan individual, mengulang materi sesuai kebutuhan santri, menciptakan suasana belajar yang menarik, memperkuat komunikasi dengan orang tua, serta mengusulkan pelatihan membaca Al-Qur'an bagi wali santri. Dengan demikian, keberhasilan penerapan metode Al Husna tidak hanya ditentukan oleh kualitas metode pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh kompetensi pendidik, dukungan orang tua, serta ketersediaan sarana pembelajaran yang memadai.

5. REFERENCES

- Ahmad, N., & Andriyani, I. N. (2022). PARENT INVOLVEMENT PADA ANAK PENGHAFAL AL- QUR'AN DI SDIT MUHAMMADIYAH AL-KAUTSAR. *Academic Journal of Psychology and Counseling*.
- Aminah, L. (2023). *Implementasi Metode Al-Husna dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur ' an Anak Usia Dini di Taud Homeschooling An Nashr Islamic School Tangerang Selatan*. 7(November), 55–63.
- Bunda, I. P., & Rahmah, A. (2025). Prespektif islam dalam strategi pembelajaran. *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEGURUAN*, 1724–1735.
- Dewi, M., Hamzah, A., Ballianie, N., & Handayani, T. (2022). Abstrak Al-Madrasah : Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Al-Madrasah : Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 257–266. <https://doi.org/10.35931/am.v6i2.968>
- Febriyani, S., & Anwar, A. (2025). PERAN AL-QUR'AN DALAM PENGEMBANGAN METODOLOGI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM 1. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 12(3), 1006–1015.
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Zuhriyah, F. A., & Suryanda, D. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar sebagai Wujud Pendidikan yang Memerdekakan Peserta Didik. *Arus Jurnal Pendidikan (AJUP)*.
- Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Amalia, D. A., & Tangerang, U. M. (2020). Analisis bahan ajar. *JURNAL PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL*, 2, 311–326.

- Navlia, R., & Kaila, U. (2025). Dasar-dasar dan ruang lingkup evaluasi pendidikan. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(6), 744–749.
- Rahmawan, M. A., Mushlihin, Siregar, K. I., & Wajdi, F. (2021). Implementasi Metode Tahsin Al Husna dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19 di SDIT Al Kahfi. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 17(1), 111–130.
- Rohadatul Aisy, L. L., Fathurrahman, M., & Khasanah, U. (2022). IMPLEMENTASI METODE AL-HUSNA DALAM MENINGKATKAN. *Al Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 1–13.
- Rokhimah, S. (2023). Efektivitas Pembelajaran Membaca Al- Qura ' an Metode Al -Husna Di Pondok Tarbiyatul Qur ' an (PTQ) Cahaya Nusantara Dukuh Jetak , Desa Wonorejo , Kecamatan Gondangrejo , Kabupaten Karang Anyar. *Mamba'ul 'Ulum*, 19(2), 127–136.
- Safitri, N. Z., B, N. T., Agama, I., Negeri, I., & Kendari, I. (2026). Evaluasi Penerapan Metode Al-Husna dengan Goal Oriented Evaluation Model di Paud Tahfidzul Qur ' an Yurefi Kendari. *Karakter : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*.
- Vita, D., & Fathurrahman, M. (2023). PENERAPAN METODE AL-HUSNA DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL- QUR ' AN LINGKAR Q UR ' AN AL-IKHLAS DI MASJID. *Mamba'ul 'Ulum*, 19(2), 137–147.